

**PENGEMBANGAN POTENSI PESISIR PANTAI
MATTIROTASI KOTA PAREPARE DALAM
MENUNJANG EKOWISATA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

FITRAH RAMADANI

1904010204

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENGEMBANGAN POTENSI PESISIR PANTAI
MATTIROTASI KOTA PAREPARE DALAM
MENUNJANG EKOWISATA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

**Oleh
FITRAH RAMADANI
1904010204**

**Pembimbing:
Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FITRAH RAMADANI
Nim : 1904010204
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 September 2025

Yang membuat pernyataan



FITRAH RAMADANI
Nim. 1904010204

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Potensi Pesisir Pantai Mattirotasi Kota Parepare dalam Menunjang Ekowisata yang ditulis oleh Fitrah Ramadani Nomor Induk Mahasiswa (NIM)1904010204, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 21 Rajab 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 24 Januari 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang |
| 3. Hardianti Yusuf, S.E., Sy., M.E. | Penguji I |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si. | Penguji II |
| 5. Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak. | Pembimbing |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN PALOPO
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198007152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo)” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda Syamsul Bahri dan pintu surgaku Ibunda Sumarni. Terima Kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa

memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga mereka sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.E., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syariah UIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yuyun Ruqiyat, S.Pd., M.Pd. selaku Penasihat Akademik.

5. Dr. Arzalsyah, S.Ak., M.Ak. selaku pembimbing yang mana telah bersedia telaten dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama menyusun penelitian ini.
6. Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Penguji 1 dan kepada Rismayanti, S.E., M.Si. selaku Penguji 2 yang telah banyak member arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd selaku kepala Perpustakaan UIN Palopo. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Para Staf UIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
9. Saudara-saudara saya, Syamsu Rizal, Syamsu Rahwan, dan Adelia Afifah. Saya ucapkan terimakasih banyak karna telah memberikan dukungan dalam segala bentuk dan kondisinya.
10. Sahabat-sahabat saya Puspita Sari, Mahisyura Zalsabila, Anastasya Putri Salsabila, Rulyanti Rusmana, Luthfiah Mahira Attas, St. Santriana Sutra, Dhea Nur Aulia, Andi Ridhatul Annisa, Nurul Fadiyyah Rusli, yang selama ini selalu mengarahkan, membantu, menyemangati, dan menemani peneliti di masa-masa sulit selama proses penyelesaian dalam skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2019 dan teman-teman kelas Ekis H19, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

12. Kepada teman-teman KKN Posko Desa Buntu Barana angkatan 42, teman teman GH, serta teman-teman yang telah menemani masa-masa kuliah saya dan memberi warna dalam perjalanan kuliah yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Last but not least, kepada diri saya sendiri terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, saya bangga pada diri saya sendiri bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh lika-liku kehidupan yang dijalani.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Amin Allahumma Aamiin. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan tekanan namun dapat dilewati dengan baik. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca dan menjadi sumbangan nyata bagi pihak yang memerlukannya.

Palopo, 22 September 2025

FITRAH RAMADANI

Nim. 1904010204

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), اِ ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	
أَمْرٌ	

: *syai'un*

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِينَ اللّٰهِ *dīnullāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
D. Definisi Istilah	25
E. Subjek dan Objek Penelitian	26
F. Desain Penelitian	26
G. Data dan Sumber Data.....	26
H. Instrumen Penelitian	27
I. Teknik Pengumpulan Data	27
J. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
K. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	 31
A. Deskripsi Data	31
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan	46
 BAB V PENUTUP	 57

A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Baqarah/2:205	20
Kutipan Ayat 2 QS. Al-A'raf/7:56.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
Tabel 4.1 Fasilitas Penunjang Rekreasi di Kawasan Pantai Mattirotasi.	33
Tabel 4.2 Aktivitas Masyarakat Di Kawasan Pantai Mattirotasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	22
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. SK Penguji

Lampiran 4. Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5. Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 6. Turnitin

Lampiran 7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki pantai terpanjang nomor dua di dunia yang panjangnya sekitar 99.093km. Begitu banyak dan beragam potensi sumber daya pada bidang kelautan dan perikanan yang dapat ditingkatkan seperti ekowisata, jasa kelautan, industri maritim, benda berharga peninggalan sejarah di laut, serta budidaya perikanan. Potensi itulah yang menjadikan Indonesia memiliki peluang yang besar untuk membangun sektor pariwisata, terutama pada kawasan pesisir pantai.¹

Pengembangan potensi wisata pada kawasan pesisir pantai memiliki kepentingan yang sama dalam mengembangkan potensi pada kawasan lainnya yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui perencanaan dalam konsep pengembangan yang dimana melalui proses dari berbagai pendekatan yang harus diperhatikan.²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF), pengelolaan pariwisata di sekitar pesisir harus bertumpu pada komitmen pola keseimbangan dimana diantaranya yaitu pembangunan

¹ Wahid Fajar Sidik, "Pengelolaan Potensi Pesisir Pantai Meganti Kabupaten Kebumen Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Ekowisata Bahari," *Academia.Edu* 1, no. 1 (2020): 1, https://www.academia.edu/download/63480145/EAS_ICZM_Wahid_Fajar_Sidik_0421174000006120200531-125782-1s73fhs.pdf.

² Achmad Djunaedi and M Natsir Basuki, "Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir," *Jurnal Teknologi Lingkungan* 3, no. 3 (2002): 225, <https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/view/259>.

ekonomi, sosial budaya, dan konservasi, proses melibatkan masyarakat baik yang secara aktif maupun secara pasif dalam pengembangan pariwisata di kawasan pesisir harus dimulai sejak tahap perencanaan hingga tahap pengelolaan dan pengembangan.

Pariwisata dengan pelestarian lingkungan juga hal yang tidak bisa terpisahkan. Dimana sumber daya alam (ekosistem, bentang alam, keanekaragaman hayati) serta hasil-hasil kebudayaan maupun peninggalan sejarah merupakan modal dasar juga daya tarik pariwisata. Sementara di sisi lain, pembangunan fasilitas serta infrastruktur pariwisata untuk wisatawan bisa mempengaruhi kualitas dan kuantitas sumber daya alam di kawasan tersebut, hal ini dikarenakan oleh kerusakan lingkungan atau ketimpangan social yang dinilai akan dengan cepat memberikan dampak pada pariwisata yang dikembangkan.³

Dalam pengembangan potensi pesisir diperlukan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan usaha, pengembangan program dan kegiatan yang mengarah kepada peningkatan pemanfaatan secara optimal dan lestari sumber daya di wilayah pesisir dan lautan, meningkatkan kemampuan peran serta masyarakat pantai dalam pelestarian lingkungan, serta peningkatan pendidikan, latihan, riset dan pengembangan di wilayah pesisir dan lautan.⁴

³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH), 2021).

⁴ Andiyana and Agus Rachmat, "Penerapan Konsep Pengembangan Wilayah Pesisir Dengan Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Kelautan," *Jurnal Arsitektur Archicentre* 3, no. 2 (2020): 51–52, <https://www.neliti.com/id/publications/341921/penerapan-konsep-pengembanganwilayah-pesisir-dengan-memanfaatkan-potensi-sumber#cite>.

Pengembangan potensi wisata pada kawasan pesisir sendiri pada dasarnya difokuskan pada kelestarian alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pengembangan potensi pesisir pantai juga memberi dampak positif bagi kelestarian lingkungan pesisir.⁵

Dalam hal ini yang terjadi di Pantai Mattirotasi, Kota Parepare mempunyai kawasan pesisir yang dapat dikembangkan. Kawasan pesisir pantai tersebut menjadi kawasan yang mempunyai potensi ekonomi. Di sekitar kawasan Pantai Mattirotasi banyak terdapat cafe dan restoran sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan serta menjadikan kawasan ini berpotensi dalam mengembangkan usaha. Pemanfaatan secara optimal serta melestarikan sumber daya di kawasan Pantai Mattirotasi sudah berjalan sejak lama. Di mana banyak nelayan yang tinggal di kawasan tersebut yang menangkap ikan serta menjemur rumput laut di sekitar pesisir pantai. Jika kita melewati kawasan Pantai Mattirotasi, sangat sering kita menjumpai perahu-perahu nelayan serta rumput laut yang sedang dikeringkan.

Akan tetapi, kelestarian lingkungan Pantai Mattirotasi sebagai kawasan wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masih sangat kurang optimal karena kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, edukasi dalam menjaga kelestarian lingkungan juga masih belum optimal.

⁵ Musaddun et al., "Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan," *Jurnal Ruang* 1, no. 2 (2013): 262, <https://media.neliti.com/media/publications/220954-bentuk-pengembangan-pariwisata-pesisir-b.pdf>.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Buku Panduan Wisata (*Tourism Guiding Book of Parepare*) yang dijelaskan lebih singkat dalam Tri Amriani Amanda, disebutkan bahwa salah satu kawasan wisata yang berpotensi di Kota

Parepare yaitu Pantai Mattirotasi yang menyajikan wisata pemandangan alam berupa pantai khas tropis.⁶ Pantai Mattirotasi berpusat di kawasan pesisir yang memiliki potensi pariwisata serta fungsi pemerintahan, olahraga, dan perdagangan di sekitarnya.⁷

Di sektor pariwisata, Pantai Mattirotasi memiliki keindahan alam yang luar biasa, dengan pantai yang menakjubkan dan pemandangan perbukitan yang indah.⁸ Seiring banyaknya event yang digelar di Kota Parepare, baik terkait wisata dan bisnis membuat Walikota Parepare ingin menjadikan Parepare sebagai kota destinasi wisata. Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata (DISPORAR) selaku lembaga yang mengemban tanggungjawab kepariwisataan daerah masih akan terus mendorong kepariwisataan Kota Parepare guna mewujudkan Kota Parepare sebagai industri pariwisata.⁹

⁶ Tri Amriani Amanda, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepare," *Digilib Unhas* 1, no. 1 (2020): 4, http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NzNkMTA2OTcxMWJkNDZmMzEjMDBhZjhmYjZhYjViMjU3MDMyYjkwMg==.pdf.

⁷ M Imam Firdaus Anwar, Arifuddin Akil, and Isfa Sastrawati, "Pengaruh Perkembangan Perkotaan Terhadap Morfologi Pusat Kota (Studi Kasus: Kecamatan Ujung Kota Parepare)," *Repository Unhas* 1, no. 1 (2022): 19, http://repository.unhas.ac.id/23550/2/D52115017_skripsi_1-2.pdf.

⁸ Pare Pos Fajar, "Potensi Parepare Sebagai Kota Pesisir Yang Berkembang," *Parepos.Fajar.Co.Id* (Parepare, 2023), <https://parepos.fajar.co.id/2023/06/potensi-parepare-sebagai-kota-pesisir-yang-berkembang/>.

⁹ Amanda, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepare."

Peningkatan faktor pendukung di sector pariwisata juga akan meningkatkan laju kedatangan wisatawan yang berdampak pada keadilan sosial-ekonomi suatu daerah. Pariwisata juga salah satu faktor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya. Dengan adanya pertumbuhan yang cukup pesat, pariwisata menjadi suatu hal yang mampu menggerakkan perekonomian nasional karena pariwisata dapat digunakan sebagai sarana penyerapan tenaga kerja maupun sarana pengembangan ekonomi masyarakat sekitar dengan cara berjualan.¹⁰

Pantai Mattirotasi banyak dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan yang ingin memanfaatkan alam pantai untuk berenang maupun menikmati pemandangan. Masyarakat yang tinggal di sekitar pantai memanfaatkan kunjungan wisatawan untuk mencari keuntungan ekonomis, misalnya dengan berjualan makanan dan minuman. Sehingga menjadikan kawasan Pantai Mattirotasi sebagai salah satu kawasan untuk menikmati wisata kuliner.¹¹

Sektor pariwisata di Kota Parepare memberi kontribusi positif terhadap ekonomi Kota Parepare yang dimana peningkatan kontribusi sektor pariwisatanya diperoleh dari beberapa objek wisata yang ada di Kota Parepare itu sendiri termasuk objek wisata Pantai Mattirotasi. Objek wisata alam serta objek wisata kuliner merupakan bagian yang menjadi pembentukan sector pariwisata di Kota Parepare. Dalam meningkatkan kontribusi sektor pariwisata, pemerintah Kota

¹⁰ Bhayu Rhama, "Peluang Ekowisata Dalam Industri 4.0 Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 8, no. 2 (2019): 38–40, <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/download/1036/1812>.

¹¹ Ilham Junaid, "Model Sinergi Unsur Pentaheliks Pariwisata Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Kota Parepare Dan Kabupaten Bone," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 21, no. 1 (2019): 25, <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/17016/10570>.

Parepare terus melakukan pengembangan dimana berbagai ikon pariwisata telah dikembangkan dalam 4 Tahun terakhir dengan tujuan agar Kota Parepare bisa menjadi salah satu kota atau daerah dengan tujuan pariwisata yang paling berpotensi di Sulawesi Selatan bagian Utara.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahid Fajar Sidiq (2020) mengatakan bahwa diperlukan adanya pengembangan pada aspek yang meliputi atraksi, aksesibilitas, aktivitas, dan amenities. Komponen tersebut menjadi tolak ukur wisatawan dalam menentukan destinasi wisata yang akan dituju. Apabila kebutuhan dan keperluan wisatawan yang disediakan semakin lengkap, calon wisatawan secara relatif akan semakin mempertimbangkan untuk datang berkunjung.¹³

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Nugraha Kurnia, dkk (2022) yang dimana hasil penelitiannya merujuk pada kelestarian alam sekitar sehingga pembangunan atraksi wisata tidak begitu diperlukan karena menurutnya daya tarik tempat wisata adalah kelestarian alamnya. Pemerintah maupun masyarakat sekitar kawasan juga ikut berpartisipasi dalam menjaga keaslian alam di sekitar pesisir pantai.¹⁴ Didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyu Eko Pujiyanto (2023) juga menjelaskan bahwa dalam mengembangkan ekowisata pesisir pantai diperlukan adanya konservasi lingkungan, yaitu menjaga

¹² Fitriani, "Pengaruh Sektor Pariwisata, Sektor Industri, Dan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare," *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 52, <http://www.jurnalpertanianumpar.com/index.php/economos/article/view/575>.

¹³ Sidik, "Pengelolaan Potensi Pesisir Pantai Meganti Kabupaten Kebumen Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Ekowisata Bahari."

¹⁴ Bagus Nugraha Kurnia Santosaa, I Gusti Putu Anindya Putraa, and Komang Wirawan, "Implementasi Konsep Ekowisata Di Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga, Tabanan-Bali," *Jurnal ENMAP (Environment Mapping)* 3, no. 1 (2022): 10, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ENMAP/article/view/45521/21327>.

kawasan wisata untuk tetap bersih dan terjaga serta pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal.¹⁵

Sedangkan yang terjadi di Pantai Mattirotasi, perhatian masyarakat sekitar dalam melestarikan serta menjaga kawasan pesisir pantai masih kurang, dapat dilihat dengan banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pesisir pantai. Dengan itu diperlukan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi pesisir mengingat pengembangannya juga dapat berdampak positif bagi masyarakat sekitar kawasan pesisir.¹⁶

Setiap kawasan pantai memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perencanaan setiap kawasan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan pengembangan wilayah tersebut. Kesesuaian wisata sangat diperlukan untuk pengembangan kawasan wisata yaitu untuk melakukan perkiraan dampak lingkungan, pengendalian dan pembatasan pengelolaan, sehingga tujuan wisata menjadi selaras.¹⁷

Menurut Jufriadi dalam Damis dkk, sejauh ini telah terlihat pembangunan infrastruktur dalam menunjang aktivitas rekreasi ataupun aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat, tetapi dukungan dari masyarakat sekitar masih

¹⁵ Wahyu Eko Pujiyanto, "Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pasca Covid Melalui Ekowisata Bahari Di Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal ALTASIA* 5, no. 2 (2023): 112, <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/7651>.

¹⁶ Portal Media, "Bibir Pantai Dipenuhi Sampah, Taman Mattirotasi Parepare Ditinggal Pengunjung" (Parepare, 2022), <https://portalmedia.id/read/amp/4453/bibir-pantai-dipenuhi-sampah-taman-mattirotasi-parepare-ditinggal-pengunjung>.

¹⁷ Wertisia Maliku, "Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare," *Repository Unhas* 1, no. 1 (2023): 1, <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26974/>.

belum optimal.¹⁸ Banyaknya sampah di kawasan pantai menjadi permasalahan yang belum kunjung rampung, sampah yang berserakan tidak mengurangi rasa nyaman kepada wisatawan yang mana kawasan wisata alam sudah seharusnya memiliki lingkungan yang terjaga bersih dan asri sebagai salah satu daya tarik dari kawasan tersebut.¹⁹ Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Konsep Pengembangan Potensi Pesisir Pantai Kota Parepare (Studi Kasus Pantai Mattirotasi”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Dilihat dari luasnya lokasi objek penelitian, maka penulis membatasi penelitian dengan berfokus pada konsep pengembangan potensi pesisir pantai dalam menunjang ekowisata (studi kasus Pantai Mattirotasi, Parepare)

C. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep pengembangan potensi pesisir pantai Kota Parepare dalam menunjang ekowisata pada Pantai Mattirotasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pengembangan potensi pesisir pantai Kota Parepare dalam menunjang ekowisata pada pantai Mattirotasi.

¹⁸ Damis et al., “Manajemen Pengelolaan Wilayah Pesisir Dalam Menunjang Kepariwisata Di Pantai Mattirotasi Kota Parepare,” *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan* 2, no. 2 (2022): 104, <https://jurnal.umsrappang.ac.id/jikan/article/view/766/606>.

¹⁹ Asram A T Jadda et al., “Efektivitas Penerapan Sanksi Terhadap Pelaku Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Sampah Di Kota Parepare,” *Madani Legal Review* 6, no. 2 (2022): 52, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/malrev/article/view/2027/1204>.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait konsep pengembangan potensi pesisir pantai dalam menunjang ekowisata (studi kasus pantai Mattirotasi, Parepare).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) dan untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan perekonomian dan lingkungan. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu informasi bagi pengembang kawasan wisata.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan dari pengembangan potensi pesisir pantai dalam menunjang ekowisata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menganggap bahwa penting penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa peneliti terdahulu tidak berupa skripsi ataupun jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

N o	Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Wahid Fajar Sidik (2020)	Pengelolaan Potensi Pesisir Pantai Menganti Kabupaten Kebumen Sebagai Upaya Pengembang an Ekonomi Daerah Berbasis Ekowisata Bahari	Pantai Memiliki potensi daerah bahari. Kondisi ini cukup baik, namun diperlukan pengembangan hampir di segala aspek (atraksi, aksesibilitas, aktivitas, dan amenitas). ²⁰	Sama-sama menggunaka n variabel potensi pesisir pantai sebagai pengembanga n ekowisata dan metode kualitatif.	Subjek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Kebumen.
2	Bagus Nugraha Kurnia Santosaa, I Gusti Putu Anindya Putra, Koming Wirawan (2022)	Implementasi Konsep Ekowisata di Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga, Tabanan-Bali	a) Pantai Yeh Gangga memiliki potensi ekologi, sosial budaya, dan ekonomi. b) Potensi ekowisata memengaruhi pemanfaatan ruang di kawasan pesisir. ²¹	Sama-sama menggunaka n variabel konsep ekowisata di pesisir pantai dan metode kualitatif.	Subjek penelitian masyarakat Tabanan– Bali.

²⁰ Sidik, “Pengelolaan Potensi Pesisir Pantai Meganti Kabupaten Kebumen Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Ekowisata Bahari.”

²¹ Santosaa, Putraa, and Wirawan, “Implementasi Konsep Ekowisata Di Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga, Tabanan-Bali.”

3	Mohamad Mirza, Sutrisno Anggoro, Fuad Muhammad (2022)	Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tapak Kelurahan Tugurejo, Semarang, Jawa Tengah	Terdapat 3 strategi utama: (1) pendanaan pemerintah/stakeholder untuk sarana prasarana; (2) pembuatan sarana informatif untuk wisatawan; (3) promosi dan edukasi wisata. ²²	Sama-sama menggunakan variabel pengembangan ekowisata pesisir pantai.	Subjek penelitian masyarakat Kelurahan Tugurejo, Semarang, Jawa Tengah.
4	Wahyu Eko Pujiyanto (2023)	Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pasca Covid Melalui Ekowisata Bahari di Kabupaten Sidoarjo	Ekowisata bahari di Desa Kalanganyar & Tlocor dapat dikembangkan melalui prinsip: (1) pengelolaan destinasi; (2) pemanfaatan ekonomi lokal; (3) pelestarian budaya; (4) konservasi lingkungan. ²³	Sama-sama menggunakan variabel pengembangan ekowisata pesisir pantai.	Subjek penelitian masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.
5	Idham Mawardi, Andi Nur, Imran Muliana Djafar (2022)	Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros	Strategi pengembangan meliputi peningkatan SDM melalui sosialisasi, pengadaan sarana prasarana wisata, serta kerja sama dan pengelola masyarakat. ²⁴	Sama-sama menggunakan variabel pengembangan ekowisata pesisir pantai.	Subjek penelitian masyarakat Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros.

B. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Potensi Pesisir

²² Mohamad Mirza, Sutrisno Anggoro, and Fuad Muhammad, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Tapak Kelurahan Tugurejo, Semarang, Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 4 (2022): 806–15.

²³ Pujiyanto, "Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pasca Covid Melalui Ekowisata Bahari Di Kabupaten Sidoarjo."

²⁴ Idham Mawardi, Andi Nur Imran, and Muliana Djafar, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros," *Jurnal Eboni* 4, no. 2 (2022): 57–63.

Wescott (1998) mengemukakan bahwa tema dominan dalam pengembangan pesisir adalah partisipasi masyarakat yang mengarah pada rasa kepemilikan dan pengelolaan pesisir. Menurut Wescott, dalam mengembangkan potensi pesisir diperlukan adanya partisipasi masyarakat.

Menurut Wescott, diperlukan adanya pembentukan kelompok yang beranggotakan masyarakat di sekitar kawasan pesisir dalam menjaga pengembangan pesisir untuk terus berlanjut. Seperti kelompok konservasi, yaitu kelompok-kelompok yang dibentuk untuk menjaga kelestarian alam serta kelompok pelayanan lokal untuk mensosialisasikan tentang pengembangan kawasan pesisir. Kelompok-kelompok tersebut dibantu oleh koordinator regional dalam pengaplikasiannya.

Wescott juga menambahkan prinsip dalam mengembangkan pesisir pantai, diantaranya yaitu; menjamin perlindungan lingkungan kawasan pesisir, memberikan arahan yang jelas bagi pemanfaatan pantai termasuk pesisir di masa depan, dan memastikan pemanfaatan sumber daya di kawasan pesisir secara berkelanjutan.²⁵

a. Pengembangan potensi pesisir menurut para ahli:

1) Kay dan Alder pada Tahun 1999

Kay dan Alder mengemukakan bahwa pengembangan potensi pesisir dinyatakan sebagai proses pemanfaatan sumberdaya pesisir dan lautan serta ruang dengan mengindahkan aspek konservasi. Terdapat bagian lingkungan pesisir yang jelas mempunyai interaksi yang kuat antara daratan dan lautan,

²⁵ G Wescott, "Reforming Coastal Management to Improve Community Participation and Integration in Victoria, Australia," *Coastal Management*, no. 1 (1998): 14.

termasuk pantai, rawa pesisir, hutan bakau, dan pinggiran sungai terumbu karang; bagian lain mungkin lebih jauh dari pantai terdekat (pedalaman atau ke luar laut) namun mereka tetap memainkan peran penting dalam membentuknya.

Salah satu yang paling penting di antaranya adalah sungai-sungai yang membawa air tawar dan sedimen ke lingkungan pesisir. Dalam hal ini, batas daratan hingga pantai adalah batas daerah tangkapan air yang jumlahnya bisa mencapai ribuan kilometer ke daratan di hulu daerah tangkapan air.²⁶

2) Ralf Buckley pada Tahun 2003

Buckley mengatakan bahwa proses mengembangkan potensi pesisir harus mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu manajemen aktif untuk mengurangi dampak lingkungan, komponen pendidikan lingkungan, dan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap pelestarian lingkungan alam yang umumnya membutuhkan kerja sama serta manfaat untuk masyarakat sekitar.

Buckley menekankan perlunya menjaga dan melindungi sumber daya alam serta lingkungan alam saat mengembangkan ekowisata di kawasan pesisir. Hal ini mencakup pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, pemulihan ekosistem yang rusak, dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem yang rentan, serta mengurangi jejak lingkungan pariwisata.

²⁶ Robert Kay and Jaqueline Alder, *Coastal Planning and Management* (New York: CRC Press, 2017).

Buckley juga menyoroti pentingnya melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kawasan wisata. Ini melibatkan hak masyarakat atas pemanfaatan sumber daya alam lokal, memberikan kesempatan kerja dan pelatihan kepada mereka, serta melibatkan mereka dalam merencanakan dan mengelola tujuan wisata. Buckley selanjutnya menyebutkan pentingnya pendidikan lingkungan bagi pengunjung dan masyarakat lokal dalam konteks ekowisata. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan, mempromosikan praktik pariwisata yang bertanggung jawab, serta membantu pengunjung memahami dan menghargai nilai-nilai alam dan keanekaragaman budaya yang ada di destinasi wisata tersebut.²⁷

b. Prinsip-prinsip pengembangan potensi pesisir

Ada 3 prinsip dalam mengembangkan potensi pesisir, yaitu :

1) Prinsip partisipasi masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan usaha pariwisata. Partisipasi masyarakat lokal juga membantu memastikan bahwa memperoleh manfaat social dan ekonomi dari aktivitas pariwisata.

2) Prinsip konservasi

Memiliki rasa tanggung jawab, kepedulian, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya. Pengembangan harus dilakukan dengan hati-hati, sesuai dengan aturan ekologi, dan dengan hati-hati dan

²⁷ Ralf Buckley, *Case Studies in Ecotourism* (Cambridge: CABI Publishing, 2003).

menghormati nilai-nilai sosial, budaya, dan tradisi keagamaan masyarakat setempat.

3) Prinsip penegakan hukum

Pengembangan potensi pesisir harus dikembangkan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, serta di laksanakan dengan penegakan hukum maupun peraturan yang berlaku untuk menjamin kepastian hukum dalam pengembangan pesisir.

c. Manfaat pengembangan potensi pesisir

Dengan adanya pengembangan potensi di kawasan pesisir, maka masyarakat sekitar kawasan dapat merasakan manfaatnya antara lain, yaitu :

1) Penciptaan lapangan kerja

Dengan berkembangnya potensi kawasan pesisir, ada banyak usaha-usaha yang mulai terbuka sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

2) Peluang wirausaha

Dengan banyaknya wisatawan yang berdatangan karena berkembangnya suatu kawasan wisata, masyarakat sekitar kawasan pun dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk membuka usaha di sekitar kawasan seperti restoran maupun pusat oleh-oleh.

3) Daya tarik investasi besar dan kontribusi

Berkembangnya suatu kawasan dapat menarik minat investor-investor di luar sana, bahkan tidak sedikit yang ikut berkontribusi dalam pengembangan kawasan tersebut.

d. Indikator pengembangan potensi pesisir

Menurut Soetomo dalam Kiki Endah, ada tiga hal yang dapat mengidentifikasi potensi local yaitu :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.
- 2) Identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang.
- 3) Proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada.²⁸

2. Teori Ekowisata

Orams (1995) mendefinisikan ekowisata merupakan pariwisata atau kegiatan wisata yang berbasis pada lingkungan alam dan berupaya meminimalkan dampak negatif pada lingkungan tersebut. Menurut Orams, ekowisata sangat bertumpu pada kelestarian alam dan lingkungan yang mana kawasan wisata alam sudah seharusnya memiliki lingkungan yang terjaga bersih dan asri sebagai salah satu daya tarik dari kawasan wisata tersebut.²⁹ Ekowisata juga merupakan kawasan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan

²⁸ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat* 6, no. 1 (February 2020): 138–39, <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>.

²⁹ I. Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata* (Jakarta: Andi, 2021). 32

dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.³⁰

a. Ekowisata menurut para ahli

1) Bjork pada Tahun 2000

Menurut Bjork ekowisata adalah bentuk pariwisata unik yang menjadi sangat populer karena adanya penghijauan, peningkatan pengetahuan tentang kelestarian lingkungan, pengelola yang lebih berpengetahuan, dan adanya hubungan erat antara ekologi yang baik dan ekonomi yang baik. Bjork juga mengatakan bahwa konsep ekowisata sulit untuk dipahami. perbedaan antara ekowisata dan wisata alam yaitu, ekowisata adalah pariwisata yang bergantung pada hal-hal yang alami. Ekowisata melibatkan aspek lingkungan dan warisan budaya.³¹

2) Ballantine pada Tahun 1994

Menurut Ballantine ekowisata merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam atau lingkungan dan industri kepariwisataan. Ballantine lalu menjelaskan ekowisata sebagai perjalanan tanggung jawab ke kawasan alami yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam praktiknya, ekowisata berkepentingan untuk menjadikan seluruh aktivitas wisata alam lebih berlanjut.

³⁰ Muhammad Nur Alam Muhajir et al., “Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Mempengaruhi Semangat Berwirausaha? Bukti Empiris Wirausaha Bugis,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, no. May (2023): 222–30, <https://doi.org/10.26740/jim.v11n1.p222-230>.

³¹ Rifki Asy'ari, Reiza D Dienaputra, and Awaludin Nugraha, “Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur” 6, no. 1 (2021): 17.

Ballantine juga melakukan survey pengunjung yang di mana menunjukkan bahwa banyak ekowisata merasa penting bagi kunjungan mereka untuk berkontribusi terhadap konservasi dan pembangunan lokal. Meskipun hal ini tidak penting bagi semua ekowisata, hal ini memberikan motivasi tambahan bagi dunia usaha dan lembaga pemerintah untuk mendukung upaya konservasi dan pembangunan.³²

b. Manfaat ekowisata

Ekowisata dapat bermanfaat sebagai wadah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungannya menjadi salah satu bagian wisata berbasis konservasi alam dan pendidikan lingkungan hidup. Ekowisata juga bermanfaat dalam berkembangnya aktivitas perekonomian seperti toko, warung, restoran, serta transportasi.³³

c. Prinsip-prinsip ekowisata

- 1) Meminimalkan dampak negatif pada lingkungan
- 2) Membangun kepedulian terhadap lingkungan
- 3) Memberikan manfaat finansial dan pemberdayaan masyarakat lokal.³⁴

d. Karakteristik ekowisata

- 1) *Nature based*, yaitu ekowisata adalah bagian dari alam dengan semua sumber dayanya, termasuk keanekaragaman hayati dan ekosistemnya.

³² Musaddun et al., "Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan." 121

³³ Utama, *Pemasaran Pariwisata*. 55

³⁴ Santosaa, Putraa, and Wirawan, "Implementasi Konsep Ekowisata Di Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga, Tabanan-Bali."

Kekayaan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya adalah kekuatan utama dan nilai jual utama dari pengembangan ekowisata.

- 2) *Ecologically sustainable*, yaitu semua fungsi lingkungan yang terdiri dari biologi, fisik, dan sosial terus berfungsi dengan baik, dimana pembangunan tidak mengganggu atau merusak fungsi ekologis.
- 3) *Environmentally educative*, yaitu diharapkan bahwa kegiatan yang positif terhadap lingkungan dapat mempengaruhi masyarakat dan wisatawan untuk memperhatikan konservasi, yang akan membantu kelestarian jangka panjang.
- 4) Bermanfaat bagi masyarakat setempat: Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekowisata diharapkan akan memberikan manfaat kepada masyarakat setempat secara langsung dan tidak langsung, seperti menyewakan peralatan yang dibutuhkan wisatawan, menjual kebutuhan wisatawan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan sebagainya.
- 5) Kepuasan wisatawan, yaitu kepuasan terhadap fenomena alam yang dihasilkan dari aktivitas ekowisata dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap konservasi alam dan budaya setempat.³⁵

Untuk mencapai kemakmuran, memenuhi semua kebutuhan umat manusia, dan saling menjaga lingkungan sekitar kita, manusia di muka bumi harus mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang

³⁵ Wiliam and Bambang Hari Wibisono, "Karakteristik Ekowisata Sebagai Faktor Penentu Tipologi Ruang Kawasan Hutan Lindung Bukit Kucing," *Journal of Architectural Design and Development* 3, no. 1 (June 2022): 4, <https://journal.uib.ac.id/index.php/jad/article/view/6687>.

berbasis konservasi.³⁶ Dijelaskan di dalam Al Qur'an, bahwa manusia bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah/2:205,

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ

Terjemahnya:

Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.³⁷

Alquran sudah memerintahkan kepada manusia untuk memelihara lingkungan. Memelihara lingkungan hidup bagian dari perwujudan keimanan seseorang.³⁸ Allah swt. juga berfirman dalam QS. Al-A'raf/7:56,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.³⁹

e. Indikator-indikator Ekowisata

Adapun indikator-indikator yang menjadi prinsip pengembangan ekowisata yaitu :

- 1) Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata.

³⁶ Fasiha Muhammad Ruslan Abdullah, *Pengantar Islamic Economics, Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam* (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2013).

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya Dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014).

³⁸ Abdullah Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al Quran," *Jurnal Pilar* 13, no. 1 (June 2022): 68, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/7763/4824>.

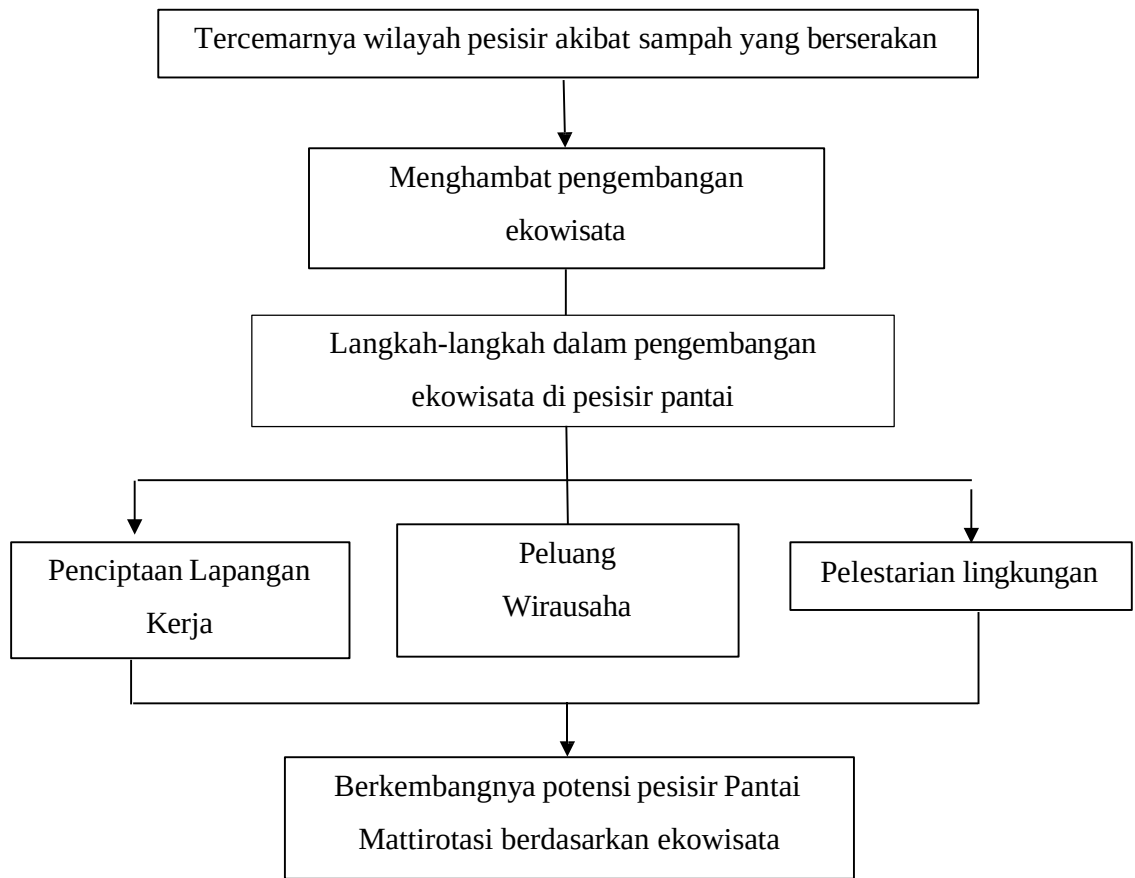
³⁹ RI, *Al-Qur'an Terjemahnya Dan Tajwid*.

- 2) Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.
- 3) Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan.⁴⁰

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana konsep pengembangan potensi pesisir pantai Kota Parepare sebagai kawasan wisata. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada Gambar 2.1 berikut ini

⁴⁰ Utama, *Pemasaran Pariwisata*. 113



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*study case*), dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴¹

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan menceritakan kegiatan yang dilakukan serta bagaimana kegiatan tersebut berdampak pada kehidupan mereka.

Menurut Kirk dan Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia di lingkungannya dan di luar lingkungannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan,

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Makassar: Syakir Media Press, 2021). 24

beragam kepercayaan, dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.⁴²

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada kondisi objek alami. Peneliti bertindak sebagai alat atau alat utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan pada saat melakukan penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada definisi daripada generalisasi atau kesimpulan.

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English 3 diartikan sebagai; 1) *instance or example of the occurrence of situation* 2) *actual state of affairs situation*, dan 3) *circumstances or special conditions relating to a person or thing*. Secara berurutan artinya ialah 1) contoh kejadian sesuatu, 2) kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3) lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.⁴⁰

Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu; 1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; 2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan

⁴² U Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1 (4th Ed.)* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.⁴³

Pendekatan studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut.⁴⁴

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berfokus pada konsep pengembangan pesisir pantai dalam menunjang ekowisata (studi kasus pantai Mattirotasi, Parepare).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu untuk menemukan lokasi yang sesuai dan relevan dengan apa yang ingin diteliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Parepare. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya strategis berada di pesisir pantai yang kini menjadi kawasan wisata. Sedangkan untuk menjawab permasalahan peneliti memerlukan waktu kurang lebih dua bulan lamanya.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). 54

⁴⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 33

D. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menjelaskan terkait makna yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penting untuk menjelaskan definisinya agar terhindar dari kesalahan dan dapat memudahkan lebih peneliti.

1. Pengembangan potensi pesisir

Pengembangan potensi pesisir ialah proses pemanfaatan sumberdaya dengan melestarikan lingkungan serta bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

2. Ekowisata

Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, memberi manfaat secara ekonomi, dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.⁴³

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan yang dimana informan kuncinya yaitu Pemerintah Daerah (Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare) dan tokoh masyarakat sedangkan informan utama yaitu masyarakat, dan informan penunjang adalah konsumen dan pelaku UMKM yang menjual sarabba. Sedangkan objek penelitian ini adalah konsep pengembangan potensi pesisir pantai dalam menunjang ekowisata (studi kasus pantai Mattirotasi, Parepare).

F. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah

bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.⁴⁴

G. Data dan Sumber Data

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengambilan data primer diperoleh dari informan dengan melakukan wawancara mengenai konsep pengembangan potensi pesisir pantai dalam menunjang ekowisata (studi kasus pantai Mattirotasi, Parepare).
2. Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari buku, artikel jurnal, literatur kepustakaan maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai perencana dan pelaksana dalam mengumpulkan data, menafsirkan, menentukan topik penelitian dan memilih informan. Selain itu yang tidak kalah penting, penulis akan menggunakan beberapa alat untuk mendukung dan memperlancar dalam mengumpulkan data berupa alat tulis (buku dan pulpen), alat perekam suara (telepon genggam) dan alat dokumentasi (kamera).

I. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian:⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 154

1. Observasi

Untuk mendapatkan informasi yang valid peneliti harus melakukan observasi lapangan untuk dapat mengamati kondisi objek penelitian dan untuk dapat melihat berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab yang terstruktur yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang juga digunakan untuk melengkapi informasi yang dihasilkan dari responden. Dokumentasi menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis baik itu dalam bentuk buku, dokumen-dokumen dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian.

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menghasilkan kebenaran yang akurat, maka dari itu pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Pemeriksaan keabsahan data diperlukan peneliti agar dapat memperoleh

kebenaran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengujian keabsahan dilakukan untuk menguji dan mengetahui kreadibilitas data hasil penelian, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yang seperti berikut:⁴⁶

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuan adalah untuk member keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali memberikan data.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti diragukan kebenarannya.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007). 43

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda. Maksudnya yang berbeda adalah beda waktu antara pagi, siang, atau malam bahkan bisa beda waktu antara hari ini, minggu depan atau bulan depan. Triangulasi waktu ini dilakukan guna melihat konsistensi data penelitian apalagi bila data tersebut berupa pendapat atau komentar dari informan yang sangat mungkin berubah karena informan juga makhluk social.

K. Teknik Analisis Data

Apabila analisis data yang diterima cukup, maka data tersebut selanjutnya diurai dan dianalisis secara kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:⁴⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai memilih, merangkum sesuatu yang pokok, berfokus pada faktor-faktor yang penting dan menyederhanakan data hasil penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil pengamatan dan selanjutnya dapat lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Reduksi data akan terus berlanjut selama penelitian masih dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti sekumpulan informasi yang telah direduksi dan disusun secara sistematis yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulannya.

⁴⁷ Nartin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2024). 12

Proses ini merupakan penyusunan informasi yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Dengan melakukan penyajian data, peneliti dapat lebih mudah untuk memahami kondisi yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Adapun langkah analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dimana pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap penafsiran data serta memberikan penjelasan dari data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan diharapkan dapat mampu memberikan penemuan baru.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pantai Mattirotasi

a. Kondisi Geografis Pantai Mattirotasi

Secara geografis, Kota Parepare terletak antara 3057'39" dan 4004'59" Lintang Selatan dan antara 119036'24" dan 119043'40" Bujur Timur. Dengan luas wilayah 99,33 km². Kawasan tepi pantai Mattirotasi terletak di Kecamatan Bacukiki Barat yang terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Kampung Baru, Lumpue, Labuk kang, Cappagalung, Tiro Sampe, Sumpang Minangae. Pantai Mattirotasi yang merupakan pantai terpanjang di Kota Parepare terletak membentang disebelah barat kota ini, panjang pantai ini kira-kira 4 KM dari Kelurahan Sumpang Minangae menuju pelabuhan nusantara Kota Parepare.

b. Pariwisata di Pantai Mattirotasi

Pemandangan yang dapat disaksikan dari Pantai Mattirotasi adalah Pulau Ujung Lero yang terletak di sebelah barat. Pulau tersebut sebenarnya adalah sambungan dari pulau Sulawesi namun ketika dilihat dari pantai Mattirotasi terlihat seperti tidak menyatu seolah dipisahkan oleh laut. Pemandangan selanjutnya yang dapat memanjakan mata pengunjung adalah bentangan laut yang sangat indah saat senja.

Tampak juga kapal-kapal penumpang yang berlayar menuju pelabuhan di sisi pantai. Di pantai ini juga terdapat beberapa spot warung

kopi, kafe dan restoran yang dapat dikunjungi. Fasilitas di sekitar tepi Pantai Mattirotasi juga cukup terbilang lengkap.

Tabel 4.1 Fasilitas Penunjang Rekreasi di Kawasan Pantai Mattirotasi.

No.	Fasilitas	Waktu Kegiatan
1	Taman Bermain	Tersedianya tempat bermain yang saat ini telah ramai digunakan.
2	Taman Duduk	Taman duduk bernama Taman Mattirotasi, pembangunannya sudah selesai dan difungsikan; penjual kaki lima juga berjualan di kawasan taman.
3	Area Memancing	Belum ada spot khusus untuk memancing, tetapi aktivitas memancing masyarakat sudah ada meski masih tersebar.
4	Jogging Track	Terdapat jogging track di sepanjang trotoar tepi pantai yang saat ini telah direhabilitasi oleh pemerintah kota.
5	Hotel	Sudah terdapat beberapa hotel di sekitar kawasan Pantai Mattirotasi.
6	Restoran dan Café	Kawasan sudah memiliki pusat kuliner, warung makan kelas menengah, serta beberapa café di Pantai Mattirotasi.
7	Tempat Ibadah	Sudah tersedia fasilitas ibadah seperti Masjid yang difungsikan sejak tahun lalu.
8	Fasilitas Pendukung Lain	Belum tersedia lapangan parkir dan toilet umum di sekitar kawasan Pantai Mattirotasi.

c. Penggunaan Lahan

Kelengkapan fasilitas yang dapat menunjang setiap kegiatan di lokasi penelitian adalah ketersediaan prasarana dan sarana. Karena lokasi penelitian berada di pusat aktivitas ekonomi dan transportasi, lahan di sana lebih banyak didominasi oleh pemukiman. Ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi lahan lebih tinggi. Berdasarkan survey, karena lokasinya di pusat aktivitas ekonomi dan transportasi, pemukiman mendominasi pemanfaatan dan penggunaan lahan.

d. Kondisi Pariwisata dan Rekreasi

1.) Perkembangan Kawasan

Kawasan tepi pantai Mattirotasi dulunya hanya terdiri dari tanggul dan terkesan tidak terawat. Sekarang, hanya ada beberapa fasilitas publik yang dapat digunakan oleh masyarakat, tetapi fasilitas tersebut sudah tidak berfungsi dengan baik. Padahal dalam rencana tata ruang wilayah kota (RTRW) Kota Parepare sudah memdapuk kawasan tersebut sebagai sarana rekreasi dan pariwisata untuk warga sekitar.

Kawasan tepi pantai Mattirotasi terus berkembang setiap tahun. Ini merupakan jalur utama selain jalan Bau Maseppe yang sering digunakan oleh kendaraan yang pergi dari luar kota Parepare. Semakin padatnya lalu lintas di jalan tepi pantai ini juga menunjukkan kemajuan, karena banyak orang singgah dan beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanannya. Keadaan tersebut menjadi salah satu faktor sehingga kawasan ini menjadi ramai di singgahi oleh masyarakat dari luar kota Parepare. Selain dari pada itu kawasan tepi pantai Mattirotasi juga memiliki view yang cukup indah yang menyajikan suasana sunset dan tepi pantai yang cukup sejuk sehingga kawasan ini menjadi salah satu tempat persinggahan bagi masyarakat.

Pemerintah melihat peluang besar di kawasan tepi pantai mattirotasi karena keunikan dan kondisi fisiknya. Akibatnya, beberapa fasilitas sudah mulai dibangun untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat baik dari luar kota Parepare maupun warga lokal, seperti Taman Mattirotasi dan berbagai fasilitas lainnya.

2.) Potensi Daya Tarik Kawasan

Pelabuhan Nusantara, yang merupakan salah satu jalan utama menuju Tanjungpinang, berfungsi sebagai etalase Kota Parepare. Dengan luas ± 5 km dan berbatasan langsung dengan perairan, area ini sangat cocok untuk dikembangkan sebagai tempat rekreasi dengan pemandangan sunset di tepi pantai dan Teluk Suppa. Kondisi ini juga didukung oleh posisi strategis Kota Parepare sebagai Kota Madya, yang berfungsi sebagai simpul penyambung antara bagian tengah Provinsi Sulawesi selatan dan bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan.

e. Aktivitas pada kawasan

1.) Aktivitas rutin masyarakat

Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh penduduk setempat dapat dimasukkan ke dalam daya tarik kawasan rekreasi tepi pantai Mattirotasi. Di antara aktivitas keseharian masyarakat yang dimaksud adalah aktivitas nelayan menangkap ikan, memancing, lalu lintas pelayaran, jogging, berkumpul dan bersantai, serta aktivitas perdagangan. Karena kawasan ini telah menjadi area publik bagi warga kota, pengembangan dan pengelolaan kawasan rekreasi akan memungkinkan bisnis informal, hiburan, dan layanan untuk menghasilkan uang. Pertumbuhan kawasan tepi pantai sebagai kawasan rekreasi akan memiliki efek multiplier.

2.) Aktivitas masyarakat dari luar kawasan

Banyak orang lokal yang tinggal di Kota Parepare yang datang ke tepi pantai Mattirotasi. Namun, beberapa pengunjung dari luar kota ingin

beristirahat sejenak di pantai. Aktivitas pengunjung lokal adalah aktivitas yang terjadi di tempat umum, seperti bermain, berkumpul dengan teman dan keluarga, mencari kesegaran, atau hanya melihat-lihat pemandangan dan pemandangan sekitar. Oleh karena itu, untuk menjaga kenyamanan dan keindahan lingkungan, pemeliharaan lingkungan diperlukan.

Meskipun demikian, ada juga anggota komunitas lokal yang terlibat dalam kegiatan, seperti belanja, makan, rekreasi, dan beberapa kegiatan lain yang diadakan setiap akhir pekan dan pada waktu tertentu. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung memberikan peluang yang besar bagi industri pelayanan dan hiburan Kota Parepare untuk tumbuh dan berkembang untuk menjawab munculnya aktivitas yang telah berkembang. Pengembangan daya tarik rekreasi dan pengelolaan kawasan yang sinergis akan menghasilkan efek multiplier dalam perekonomian kota.

f. Jenis Pantai dan Bentuk Lahan

Ada beberapa macam atau jenis pantai yang ada di kawasan tepi Pantai Mattirotasi, kondisi tersebut disebabkan karena Pantai Mattirotasi dipengaruhi oleh kondisi fisik alam tepi pantai dan pengaruh reklamasi yang dijadikan sebagai anjungan pelabuhan, tipe pantai tersebut membentuk menjadi satu kesatuan dan terharap di kawasan tepi Pantai Mattirotasi.

- 1) Pantai landai atau datar merupakan pantai yang pembentukannya ini dikendalikan oleh proses eksogen cuaca dan hidrologi dengan ciri morfologi landai dan datar pada beberapa bagian tepiannya. Tepi Pantai

Mattirotsi umumnya dipengaruhi oleh keberadaan pelabuhan nusantara yang setidaknya mempengaruhi bentuk dan tipenya.

- 2) Pantai erosi, terjadinya pantai erosi disebabkan oleh adanya batuan atau endapan yang mudah tererosi, agen erosi berupa air oleh berbagai gerak air dalam hal ini berupa arus yang mengikis endapan atau agitasi gelombang yang menyebabkan abrasi pada batuan. Erosi tidak hanya terjadi di permukaan melainkan juga di dasar perairan.

2. Gambaran umum subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan delapan subjek masyarakat Kota Parepare. Adapun deskripsi dari informan pada penelitian ini yaitu satu orang pedagang kaki lima berjenis kelamin laki-laki berumur 36 tahun, satu orang pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki berumur 42 tahun, dua orang pengunjung pantai berjenis kelamin perempuan berumur 21 tahun dan 22 tahun, satu orang nelayan serta masyarakat pesisir pantai berjenis kelamin laki-laki berumur 37 tahun, satu orang masyarakat pesisir berjenis kelamin laki-laki berumur 21 tahun, satu orang tokoh masyarakat berjenis kelamin laki-laki berumur 31 tahun yaitu ketua umum Rumah Balada Indonesia Cabang Parepare, serta satu orang staff Dinas Lingkungan Hidup Parepare (Bidang Tata Lingkungan, Pertamanan, dan Kebun Raya) berjenis kelamin perempuan berumur 47 tahun.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep pengembangan potensi pesisir Pantai Mattirotasi dalam menunjang ekowisata

Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare merupakan suatu wilayah yang berpotensi pada pemanfaatan pesisirnya. Dapat dilihat hampir seluruh wilayahnya adalah pesisir pantai. Salah satunya yaitu Pantai Mattirotasi yang saat ini digunakan sebagai tempat wisata, banyak yang membangun usaha seperti kedai dan cafe serta akomodasi seperti hotel. Pantai Mattirotasi mempunyai banyak potensi pariwisatanya yang dimana meliputi wisata alam serta wisata kuliner.

Area kawasan tepi Pantai Mattirotasi saat ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Parepare dalam mendukung konsep mereka yaitu rekreasi tepi pantai. Rekreasi tepi pantai adalah konsep yang dibuat oleh pemerintah dalam mengembangkan potensi pesisir Pantai Mattirotasi karena melihat masyarakat banyak yang berkunjung dan menghabiskan waktu sore hari di tepi pantai sehingga pemerintah melihat adanya potensi pada area tepi Pantai Mattirotasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangannya ialah melibatkan masyarakat sekitar dengan bekerja sama bersama organisasi setempat dimana organisasi tersebut memberi edukasi tentang kebersihan lingkungan area wisata. Organisasi tersebut memberi sosialisasi kepada para pemilik usaha serta para pedagang kaki lima yang berada di area pesisir pantai. Kegiatan konservasi juga dilakukan di Pantai

Mattirotasi yaitu dengan penanaman terumbu karang yang dilakukan oleh organisasi Rumah Balada Indonesia Cabang Parepare yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup.

Pemerintah Parepare juga beberapa tahun belakangan terus membuat perbaikan fasilitas di area tepi pantai yaitu dengan membuat taman-taman yang dilengkapi dengan gazebo-gazebonya serta baru-baru ini telah diresmikan Masjid Terapung serta wisata kuliner yang berada di sekitar Masjid. Pemerintah Parepare memiliki cita-cita ingin menjadikan Parepare adalah Kota Wisata karena melihat potensi alam yang dimiliki.

Hal terpenting dalam mengembangkan ekowisata salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar area wisata tersebut. Namun masyarakat maupun pedagang di sekitar belum teredukasi secara merata tentang pentingnya menjaga lingkungan terlebih saat ini telah banyak pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah di sekitar pesisir guna mengembangkan potensi wisata pada pesisir Pantai Mattirotasi seperti Taman Mattirotasi serta Masjid Terapung. Di sekitar pantai juga banyak terdapat atraksi salah satunya yaitu gazebo yang digunakan oleh pengunjung atau wisatawan untuk menikmati suasana pantai sambil menunggu sunset.

Pemerintah setempat bekerja sama dengan organisasi Rumah Balada Indonesia Cabang Parepare guna menjaga kebersihan alam area Pantai Mattirotasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bu Ikri yang berusia 47 Tahun selaku salah satu staff Dinas Lingkungan Hidup di

Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, beliau mengatakan:

“Pengembangan potensi pesisir Pantai Mattirotasi sudah dilakukan oleh pemerintah seperti pemanfaatan area tepi pantai yang dijadikan sebagai tempat rekreasi. Dengan dijadikannya area ini sebagai tempat wisata dapat menunjang ekowisata di daerah setempat karena masyarakat dapat melakukan aktivitas jual beli di sekitar lokasi tepi pantai. Pemerintah kita terus melakukan pembaruan serta pembangunan yang berkelanjutan di area tepi pantai supaya wilayah pesisir kita tidak tertinggal dengan wilayah perkotaan. Apalagi disitu jalur dari Tonrangeng Riverside sampai jalur Pantai Mattirotasi adalah jalur yang sering dilintasi saat mau keluar kota. Kebersihan lingkungan disitu juga selalu jadi poin penting, makanya kita bekerja sama dengan organisasi Rumah Balada Indonesia untuk kasih edukasi dan sekalian kerja sama dengan pelaku usaha serta masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan sekitar pesisir karena memang banyak yang mengeluh kalo tepi Pantai Mattirotasi itu banyak sekali sampahnya sampai mengganggu pemandangan dan bikin malas jadinya juga orang buat mampir. Ada juga kegiatan kemarin itu penanaman terumbu karang yang dilakukan oleh tim organisasi dan juga kita meminta partisipasi masyarakat sekitar dalam kegiatan penanaman terumbu karang tersebut. Kalo di Parepare memang lebih memfokuskan pada destinasi wisata buatan karena Kota Parepare tidak begitu luas dibandingkan kota-kota lain yang ada di Sulawesi Selatan. Nah di Pantai Mattirotasi ini wisata alam bercampur wisata buatan, wisata alamnya itu pantainya dan wisata buataannya itumi dek dibikin taman, terus ada gazebonya, dibuatkan juga tempat khusus untuk kuliner.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ikri, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kota Parepare masih terus melakukan pengembangan berupa pembangunan di sekitar Pantai Mattirotasi guna memanfaatkan potensi-potensi di wilayah pesisir yang dapat menunjang ekowisata. Dinas Lingkungan Hidup juga bekerja sama dengan organisasi lokal dalam menjaga kebersihan sekitar serta membuat kegiatan konservasi berupa penanaman terumbu karang di Pantai Mattirotasi.

⁴⁸ Wawancara dengan Ikri, S.Sos Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan saudara Amri Kalbu berusia 31 Tahun selaku Ketua Rumah Balada Indonesia Cabang Parepare, beliau mengatakan:

“Dilihat dari potensinya yang menjadi destinasi wisata favorit, di Pantai Mattirotasi memang diperlukan adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan tetap bersih dek tentunya dengan bantuan dari masyarakat sekitar juga. Supaya potensinya dapat dikembangkan dengan baik, diperlukan lingkungan yang bersih. Maka dari itu, kami dari organisasi rumah balada indonesia memberikan edukasi kepada para pedagang dan café yang ada di sekitaran wilayah pesisir pantai dalam menjaga kawasan ini tetap bersih dan bertanggungjawab terhadap area pantai. Kami juga menghimbau kepada masyarakat sekitar untuk melakukan gotongroyong membersihkan kawasan pantai setiap seminggu sekali biasanya itu di hari Jumat dek. Ya kurang lebih sosialisasi saya dengan para pedagang dan pelaku usaha berisi himbauan seperti membersihkan kawasan saat sudah closing. Kalo untuk tepi pantai itu juga ada tim lain yang membersihkan karena kadang ombaknya juga besar jadi butuh orang yang berpengalaman untuk bersihkan sampahnya. Kami juga pernah ada kegiatan pelestarian alam, saya dan tim pernah melakukan kegiatan penanaman terumbu karang yang juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam prosesnya.”⁴⁹

Rumah Balada Indonesia Cabang Parepare selaku organisasi lokal yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam menjaga kebersihan wilayah sekitar Pantai Mattirotasi. Mereka juga memberi sosialisasi kepada pedagang sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan konservasi juga pernah dilakukan oleh organisasi ini yaitu dengan menanam terumbu karang.

Selain pendapat tersebut, wawancara dengan saudara Parman yang berusia 37 Tahun selaku pedagang kaki lima di sekitar Pantai Mattirotasi, saudara Parman mengungkapkan:

⁴⁹ Wawancara dengan Amri Kalbu (AK) Ketua Rumah Balada Indonesia Cab. Parepare

“Iye, di sekitaran sini (Pantai Mattirotasi) memang selalu ada yang nabangun pemerintah biar rame yang datang di sini. Saya menjual disini mulai dari masih sedikit orang sampai serame sekarang. Yah bisa dibilang dari belum ada apa-apa yang dibangun sampai sekarang sudah ada taman, masjid, sama café. Dulu penjual di sini tidak beraturan kadang ada yang di pinggir jalan, ada yang di dekat tanggul pantai, tapi sekarang sudah dibikinkan tempat tersendiri dari pemerintah di Taman Mattirotasi jadi lebih beraturan. Kalo untuk kebersihannya kita setiap habis jualan selalu dikasih tau untuk membersihkan sampah sekitar gerobak tapi untuk di tepi pantai sana memang ada yang ditugaskan membersihkan di sana. Ada juga kegiatan setiap seminggu sekali atau kadang juga dua minggu sekali gotongroyong kita membersihkan area Pantai Mattirotasi.”⁵⁰

Pedagang kaki lima di sekitar Pantai Mattirotasi juga dibuatkan tempat khusus yaitu taman untuk berjualan agar lebih beraturan dan rapih. Mereka juga diberitahu agar selalu menjaga kebersihan di sekitar taman. Kegiatan gotongroyong membersihkan area pantai juga dilakukan setidaknya dua minggu sekali.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan saudara Bambi yang berusia 42 Tahun selaku masyarakat serta pelaku usaha S3BOX, beliau mengatakan:

“Seperti yang kita ketahui dek Parepare itu salah satu kota yang strategis untuk ditempati singgah apalagi kalau perjalanan jauh misalnya cempae, tonrangeng riverside, senggol, pantai mattirotasi dan tempat lainnya. Di pesisir Pantai Mattirotasi memang bagus sekali pemandangannya, kadang sore atau maupi terbenam matahari baru rame orang datang tapi di situ sekitar tepi pantai tempatnya orang duduk kadang banyak sekali sampahnya. Sampah dari pengunjung campur sampah kiriman dari laut lain. Kalau di sini karena tempatku jauh dari tepi pantai (dibatasi oleh jalan raya) bisa dibilang amanji kalau sampah, kita juga dihimbau untuk menyediakan tempat sampah di depan café. Tapi memang selalu ada yang kontrol kebersihan sekitarnya setiap café yang ada di sini.”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Parman (P) pedagang kaki lima.

⁵¹ Wawancara dengan Bambi (B) masyarakat dan pelaku usaha S3BOX Café.

Menurut saudara Bambi, pesisir Pantai Mattirotasi baru akan ramai pengunjung saat sore menjelang malam karena pengunjung biasanya datang untuk menikmati pemandangan matahari terbenam sambil menikmati kuliner yang ada di sekitar pantai. Para pelaku Wawancara dengan Parman (P) pedagang kaki lima, usaha juga dihimbau oleh pemerintah untuk tetap menyediakan tempat sampah di depan café. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Firdha yang berusia 22 Tahun selaku pengunjung di Pantai Mattirotasi, saudari Firdha mengatakan:

“Wisata-wisata yang ada di Parepare itu banyak sekali kak, mulai dari wisata kuliner, wisata alam, wisata religi, dan masih banyak lagi. Tapi yang identik di kota Parepare itu wisata alamnya yaitu pantainya kak karena sebagian wilayah di sini itu laut kak. Jadi banyak sekali di sini wilayah pesisir kak contohnya ada pantai mattirotasi, pantai senggol, ada tonrangeng riverside, ada pantai lumpue, ada paputo beach juga kak. Kalau untuk menikmati sunset sambil kulineran di Pantai Mattirotasi mi memang paling cocok. adaji memang pantai lain kak tapi disini tosi enak karena di tengah kota. Banyak sekali penjual terus ada tempat kayak gazebo disediakan ki juga dan tidak disewa jadi itu kasi enak buat habiskan sore hari di sini. Dulu, agak ribet kalo mau shalat tapi sekarang adami Masjid Terapung jadi tidak adami hambatan kalau mau kesini. Memang lebih rame Pantai Mattirotasi semenjak adami Masjid Terapung sama banyak penjual-penjual baru buka di sekitaran Masjid kak jadi lebih bervariasi mi lagi minuman-makanan di sini cocok dijadikan tempat nongkrong.”⁵²

Berdasarkan wawancara saudari Firdha, Pantai Mattirotasi menjadi destinasi wisata paling cocok saat ingin menikmati pemandangan sambil kulineran karena di sekitar pantai ada tama yang dibuat khusus untuk kuliner, ada masjid, ada gazebo serta tempat duduk untuk

⁵² Wawancara dengan Firdha (F) pengunjung di Pantai Mattirotasi.

pengunjung. Begitupun dengan hasil wawancara dengan saudari Risty yang berusia 21 Tahun yang merupakan pengunjung, saudari Risty menambahkan:

“Pemerintah disini kak sangat memperhatikan bagaimana mengembangkan kawasan pesisir dengan membangun beberapa fasilitas seperti taman, gazebo, tempat bermain, dan kawasan parkir agar pengunjung juga betah dan pendapatan para UMKM serta masyarakat sekitar dapat meningkat. Bisa dibilang yang jadi kekurangannya disini itu sampahnya yang mengganggu kak. Apalagi sampahnya itu lebih banyak di tepi pantai, kita yang kadang mau turun ke pantai jadi malas karena bau sama mengganggu juga kalau difoto. Kalo tentang buang sampah itu kesadaran masih-masing mi mungkin kak, karena biar ditanya ki jangan buang sampah sembarangan tetap ji juga banyak saliat orang yang masih buang sampah ke pantai apalagi kalo tempat sampahnya jauh dari tempat duduk ta. Ada tempat sampah kak tapi itu letaknya jauh di depan sana, harus dulu jalan keluar taman dekat parkir baru ada tempat sampah itupun biasa ada, biasa tidak ada juga saya lihat kak.”⁵³

Menurut saudari Risty, Pemerintah Parepare sangat memperhatikan potensi yang ada di Pantai Mattirotasi ini, bahkan dalam beberapa tahun ini sudah terlihat banyak perubahan di kawasan pantai. Akan tetapi, yang menjadi kekurangan dari Pantai Mattirotasi ini yaitu sampahnya yang berserakan dan mengganggu pemandangan di sana.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Yuan selaku nelayan serta masyarakat asli di kawasan Pantai Mattirotasi, beliau mengatakan:

“Iya, sempat ada kegiatan tanam terumbu karang di pantai dek. Pemerintah juga menghimbau masyarakat sekitar ikut berpartisipasi. Kalau saya sendiri waktu itu tidak ikut, tapi teman-teman saya ada beberapa yang ikut. Ada juga kegiatan setiap minggu gotongroyong membersihkan kawasan pantai tapi kalau tentang kebersihan kayaknya masih perlu diperbaiki lagi, banyak sekali sampah di tepi pantai. Setiap saya parkir perahu saya di tepi

⁵³ Wawancara dengan Risty (R) pengunjung di Pantai Mattirotasi.

pantai itu selalu liat ini sampah banyak sekali berserakan. Memang ada yang selalu bersihkan area tepi pantai, tapi yang saya perhatikan itu yang dibersihkan hanya yang area rame pengunjung saja. Jadi kebersihan di Pantai Mattirotasi ini terkesan tidak merata. Sepertinya sampah di area tepi pantai itu banyak juga sampah kiriman dari pelabuhan atau pantai senggol karena ada banyak penjual juga di sana. Menurut saya rugi itu dek kalau tepi pantai masih kotor terus karena banyak yang rekreasi dan sukanya orang-orang semua juga duduk-duduk di tepi pantai. Kalau di sini memang jam jam 4 sore pi baru rame kebanyakan penjual juga jam 4 pi baru ma'bukai semua. Kadang depan rumahku juga saya jualan ikan tapi lebih banyak memang saya jual ke pasar. Di sini yang rame itu café-café, penjual bakso, penjual minuman. Hampir mi sepanjang jalan orang jualan, sepanjang jalan juga ada café, biasa sampai tengah malam masih ramai. Cuma ya area tepi pantai yang banyak sampah itu cenderung seperti dihindari oleh pengunjung, padahal kalau kawasannya merata bersihnya kan bisa menarik lebih banyak pengunjung.”⁵⁴

Menurut Pak Yuan, kebersihan di kawasan Pantai Mattirotasi masih belum merata. Area yang ramai pengunjung biasanya lebih bersih dibanding dengan area yang lain. Hal ini justru dianggap bisa sangat merugikan area yang lain. Pak Yuan juga mengatakan ada kemungkinan sampah-sampah yang berserakan di tepi Pantai Mattirotasi merupakan sampah kiriman dari Pelabuhan atau pantai senggol yang di mana di sana juga merupakan area yang ramai UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Dhani (D) yang berusia 20 Tahun selaku masyarakat asli kawasan Pantai Mattirotasi, saudara Dhani mengatakan:

“Kalau tentang aktivitas di Pantai Mattirotasi ini biasanya ramai yang olahraga subuh sekitar jam setengah 6 kak ada yang berenang juga, kalau sore itu banyakmi yang datang rekreasi di tepi pantai sampai malam biasa masih rame karena banyak juga yang berjualan di sini kak, banyak juga café yang jadi tempat

⁵⁴ Wawancara dengan Yuan (Y) nelayan serta masyarakat setempat.

nongkrong di sini. Tapi memang yang perlu ditingkatkan itu kesadaran kebersihannya kak, karena banyak yang datang ke sini tapi lupa buang sampahnya jadi itu sampahnya terbang kemana-mana berserakan kak. Dulu di sini awalnya penjual bakso ji banyak, ada yang pake gerobak ada yang pake gerobak motor. Saking banyaknya biasa macet karena di pinggir jalan menjual kak, tapi sekarang rapih mi karena dibikinkan tempat khusus itu di dalam Taman Mattirotasi jadi di sana semua penjual kaki lima. Enak di sana banyak tempat duduk, ada gazebo, ada tempat parkirnya juga jadi tidak bikin macet. Ini juga tempat yang baru selesai dibangun itu dekat Masjid semua kak, pas selesai itu Masjid dibangun ada juga kayak kontainer-kontainer dikhususkan buat penjual semua di situ kak jadi lebih tertata rapih diliat. Ada penjual yang taro tempat duduk di depan kontainernya, ada juga di belakang sambil menghadap ke laut, ada juga yang lesehan kak, berbagai macam pokoknya. Dari situmi kak bisa berkembang lagi area pesisir pantai karena lumayan meningkat sekarang yang jualan dan pengunjung saliat makin rame kak.”⁵⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa parepare merupakan kota dengan banyak destinasi dan tempat wisata salah satunya yaitu Pantai Mattirotasi dengan gabungan antara alam dengan perkotaan membuat Pantai Mattirotasi menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Wisatawan yang pernah berkunjung ke Kota Parepare tidak dapat memungkiri keberadaan destinasi wisata karena terdapat pemandangan alam yang cantik dan eksotik.

Tabel 4.2 Aktivitas Masyarakat Di Kawasan Pantai Mattirotasi

No.	Masyarakat	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Masyarakat Umum	Aktivitas sehari-hari, olahraga, rekreasi, bersantai	05.30 – 22.30 WITA
2	Nelayan / Pedagang	Melaut di pantai	16.00 – 05.30 WITA

⁵⁵ Wawancara dengan Dhani (D) masyarakat setempat.

No.	Masyarakat	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan
3	Pedagang	Aktivitas perdagangan	16.00 – 22.00 WITA

Dalam mengembangkan potensi pesisir, pemerintah masih terhambat dengan kebersihan di kawasan ekowisata. Pada sekitar kawasan pantai, apabila keadaan air sedang mengalami pasang surut, banyak dipenuhi oleh timbunan. Hal ini dikarenakan banyaknya permukiman penduduk serta aktivitas wisata di kawasan ini, dan sebagai akibat dari aktivitas tersebut menyebabkan kondisi tepi laut tercemar oleh kotoran dan sampah yang berserakan di sepanjang pantai. Sedangkan apabila kondisi air laut mengalami pasang naik, kotoran dan sampah yang tadinya menimbun dipantai terbawa arus air pasang.

Pemerintah daerah memang sudah berusaha menanggulangnya yaitu bekerja sama dengan organisasi setempat yang juga meminta partisipasi masyarakat dalam proses pelestarian serta menjaga kebersihan. Akan tetapi, partisipasi serta edukasinya masih kurang merata. Pemerintah hanya menghimbau para pedagang untuk menjaga kebersihan, akan lebih baik jika masyarakat sekitar kawasan serta pengunjung juga diberi edukasi yang sama dengan para pedagang di kawasan Pantai Mattirotasi agar pengembangan di setiap kawasan pantai dapat merata dan seimbang. Walaupun ada kegiatan gotongroyong yang menghimbau masyarakat sekitar pesisir, yang ikut berpartisipasi hanya didominasi oleh para

pedagang serta UMKM padahal kebersihan kawasan Pantai Mattirotasi harus menjadi tanggungjawab bersama.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, baik dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang didapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pengembangan potensi pesisir di pantai Mattirotasi.

1. Penciptaan lapangan pekerjaan

Konsep pengembangan potensi pesisir dalam menunjang ekowisata adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan wisata alam di daerah pesisir dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan masyarakat setempat. Konsep ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan ekowisata serta memperhatikan lingkungan.⁵⁶

Pantai Mattirotasi adalah salah satu kawasan wisata di Kota Parepare yang mempunyai potensi di sektor ekowisatanya. Hal tersebut dikarenakan letak pantai Mattirotasi ini berada di tengah kota dan sering dilalui oleh transportasi umum serta sebagai tempat transit pengendara yang ingin keluar kota. Kawasan tepi Pantai Mattirotasi dulunya merupakan kawasan yang hanya berupa tanggul dan terkesan tidak terawat hanya ada beberapa fasilitas publik yang digunakan oleh masyarakat, itupun sudah tidak berfungsi dengan sebagaimana mestinya.

⁵⁶ Asy'ari, Dienaputra, and Nugraha, "Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur."

Kawasan tepi Pantai Mattirotasi mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan merupakan salah satu jalur utama selain jalan Bau Massepe yang sering dilalui oleh kendaraan dari luar Kota Parepare. Perkembangan juga terlihat dari semakin ramainya lalu lintas pada jalan di tepi pantai ini mengakibatkan banyaknya warga yang singgah dan beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanannya. Keadaan tersebut menjadi salah satu faktor sehingga kawasan ini menjadi ramai disinggahi oleh masyarakat dari luar Kota Parepare. Selain daripada itu, kawasan tepi Pantai Mattirotasi juga memiliki view yang indah yang menyajikan suasana sunset dan tepi pantai yang cukup sejuk sehingga kawasan ini menjadi salah satu tempat persinggahan bagi masyarakat.

Sejalan dengan itu pemerintah melihat peluang yang cukup besar baik dari segi keunikan dan kondisi fisik kawasan tepi Pantai Mattirotasi sehingga dari tahun ke tahun selalu terlihat fasilitas yang baru dan digunakan untuk kebutuhan rekreasi masyarakat baik yang dari luar Kota Parepare maupun warga lokal misalnya Taman Mattirotasi, Masjid Terapung, dan berbagai fasilitas lain.

Kegiatan Ekowisata baru akan berjalan dengan baik jika melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat disini berupa membuka usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan berkembangnya potensi kawasan pesisir Pantai Mattirotasi, ada banyak usaha-usaha yang terbuka seperti café, resto, bahkan jajanan kaki lima yang menjual bergaia jenis kuliner mulai dari makanan berat hingga cemilan tersedia di sepanjang sekitar

pesisir. Tidak hanya kuliner, di Pantai Mattirotasi juga ada hotel, masjid, serta masyarakat yang berjualan sayur-mayur dan kebutuhan memasak.

Seperti yang dikatakan oleh Rafael Modestus Ziku pada penelitiannya yang menyimpulkan bahwa manfaat dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata dapat memberi dampak positif terhadap terpeliharanya lingkungan dimana ekowisata tersebut diselenggarakan. Partisipasi masyarakat dalam ekowisata juga dapat membuat sebuah promosi yang positif bagi perlindungan lingkungan ekowisata.⁵⁷ Sejalan dengan itu, dalam penelitian Maria G. L. Siu, dkk mengatakan bahwa dalam pengembangan ekowisata tidak lepas dari partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, maupun implementasinya guna menunjang kelestarian kawasan ekowisata, pelestarian lingkungan pesisir, dan pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian segala potensi daerah dan sumber daya masyarakat lokal turut tergali dan berkembang.⁵⁷

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan ekowisata di Pantai Mattirotasi yaitu dalam bentuk keikutsertaan dalam mengikuti sosialisasi. Mereka juga ada yang bekerja sebagai petugas parkir serta petugas keamanan pantai. Adapun partisipasi keterampilan dan kemahiran ditunjukkan dengan adanya kemauan dalam membuka usaha seperti kios kecil, ada juga sebagai pedagang kaki lima, bahkan ada yang membuka usaha seperti café serta penginapan berupa hotel.

⁵⁷ Rafael Modestus Ziku, "Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo," *JUMPA* 2, no. 2 (2015): 4, <https://www.academia.edu/download/55825976/document.pdf>.

Ekowisata tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan dan budaya, tetapi juga memiliki potensi besar dalam memberikan manfaat ekonomi. Beberapa penelitian telah mengkaji dampak positif ekowisata terhadap pendapatan dan lapangan kerja di daerah tujuan wisata.⁵⁸ Menurut studi yang dilakukan oleh Dwi, dkk, ekowisata berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal di sekitar destinasi ekowisata. Mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti menjadi pemandu wisata, penyedia akomodasi, pengrajin, serta penjual makanan dan cinderamata khas daerah.⁵⁹

Salah satu peluang utama ekowisata adalah potensinya dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Sejalan dengan hasil studi oleh Abuhay, dkk, yang menyatakan bahwa ekowisata dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi terkait pariwisata.⁶⁰

2. Peluang wirausaha

Sektor Pariwisata di Kota Parepare merupakan salah satu pilar utama visi misi Pemerintah Daerah. Kota Parepare tetap menjaga kebersihan lingkungan, alam, budaya lokal yang tidak berefek buruk terhadap kelestarian

⁵⁸ Fasiha Fasiha et al., "MEDIATING ROLE OF TRUST ON VISIT INTENTION: MUSLIM FRIENDLY TOURISM IN TANA TORAJA," *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 12, no. 1 (2024): 25–39.

⁵⁹ Maria G L Siu, "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang," *Jurnal Tengawang* 10, no. 1 (2020): 64, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/tengawang/article/view/40663>.

⁶⁰ Aditya Dwi Ramadhan Widayanto and Aisyah Asri Nurrahma, "Green Economy Towards Sustainable Tourism Development in Indonesia," in *International Conference Sustainable Development Goals 2030 Challenges and Solutions Proceedings*, vol. 7, 2022, 187–98, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/icgss/article/view/9549>.

lingkungan seperti polusi udara yang menyebabkan gangguan terhadap makhluk hidup, terutama manusia.

Di Pantai Mattirotasi terkenal sebagai tempat hangout bagi muda-mudi. Sebelum Pantai Mattirotasi diperbaiki dan dikembangkan seperti sekarang, Pantai Mattirotasi memang sudah menjadi tempat favorit warga Kota Parepare karena keindahan viewnya yang menghadap laut, gunung, dan menikmati sunset. Dengan potensi yang demikian besar, dapat memberikan manfaat bagi pembangunan umumnya dan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya.⁶¹ Dengan banyaknya wisatawan yang berdatangan karena berkembangnya kawasan sekitar pesisir Pantai Mattirotasi, masyarakat sekitar kawasan pun dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk membuka usaha di sekitar kawasan seperti restoran hingga pedagang kaki lima serta pengolahan hasil laut berupa abon juga tersedia di sana.

Melihat potensi tersebut, pemerintah juga mulai mengembangkan Pantai Mattirotasi mulai dari dibangunnya Taman Mattirotasi yang memiliki fasilitas seperti gazebo serta tempat duduk, disediakan lahan parkir hingga baru baru ini selesai dibangun Masjid Terapung. Tidak hanya itu, pemerintah juga menyediakan Taman Bermain di sekitaran Masjid. Dapat dilihat pemerintah Kota Parepare sangat menunjukkan ketertarikannya dengan pengembangan kawasan pesisir dengan menyediakan kontainer-kontainer untuk para pedagang yang ingin berjualan di sekitar kawasan masjid yang sekarang sudah diisi oleh penjual pakaian, minuman, serta makanan.

⁶¹ Hidryana Pratiwi and Adzan Noor Bakri, "Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program Kotaku Bkm Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara," *Journal Publicuho* 8, no. 1 (2025): 133–44.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Immy Suci Rohyani, dkk di kawasan pesisir Lombok Barat mengatakan bahwa, adanya ekowisata di kawasan pesisir Sekotong dapat membuka peluang usaha dan peluang tenaga kerja bagi masyarakat setempat. Peluang tersebut muncul karena adanya permintaan wisatawan, salah satunya adalah kuliner. Wisatawan mengunjungi suatu daerah berwisata kuliner untuk menikmati ragam produk pangan khususnya hasil laut baik sebagai hidangan di lokasi wisata maupun produk pangan yang dijadikan oleh-oleh.⁶²

Peluang usaha tersebut dapat memberikan kesempatan pada masyarakat lainnya untuk bekerja, sehingga dapat menambah pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Hal ini dinyatakan oleh Kusumastanto, bahwa berkembangnya wisata dalam suatu kawasan pesisir dan sekitarnya akan mampu memberikan multiplier effect terhadap ekonomi masyarakatnya. Inilah yang nantinya mampu membantu upaya pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir dan penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.⁶³

Ketersediaan sarana dan prasarana pada lokasi penelitian merupakan suatu kelengkapan fasilitas yang dapat menunjang setiap kegiatan. Lahan di lokasi penelitian bernilai ekonomis lebih tinggi. Posisi Kota Parepare yang

⁶² Immy Suci Rohyani, "Diversifikasi Olahan Pangan Berbahan Dasar Hasil Laut Untuk Pengembangan Ekowisata Kuliner Di Kawasan Pesisir Sekotong Lombok Barat," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, no. 3 (2023): 762, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmppi/article/view/5371/3371>.

⁶³ Tridoyo Kusumastanto, "Pemberdayaan Sumber Daya Kelautan, Perikanan Dan Perhubungan Laut Dalam Abad XXI," *Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir Dan Lautan, Institut Pertanian Bogor* 1, no. 1 (2003): 5–6, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=huXRJQwAAAAJ&citation_for_view=huXRJQwAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.

sangat strategis, dimana berada pada jalur trans sulawesi menghubungkan beberapa kota dan kabupaten di Sulawesi Selatan maupun antar kota luar provinsi pada bagian utara sulawesi. Hal itu membawa keuntungan tersendiri bagi Kota Parepare maupun kawasan tepi Pantai Mattirotasi. Tepi Pantai Mattirotasi dapat dijadikan sebagai tempat persinggahan sementara masyarakat umum yang ingin beristirahat dan menikmati keindahan alami tengah-tengah perjalanan. Kondisi ini juga didukung oleh infrastruktur dan fasilitas yang sudah cukup baik dan mendukung, dimana akses utama menuju lokasi wisata sudah sangat baik dan juga langsung dilalui oleh jalan antar Provinsi Sulawesi, sehingga dapat dicapai dengan mudah oleh kendaraan bermotor.

3. Pelestarian lingkungan

Secara konseptual, ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk mendukung upaya konservasi (pelestarian alam) serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Jika dilihat dari segi pengelolaannya, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang bertanggung-jawab pada tempat-tempat yang alami yang berdasarkan kaidah alam serta mendukung kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Ekowisata erat kaitannya dengan upaya menjaga kelestarian serta kebersihan lingkungan alam dan sekitarnya, oleh sebab itu konsep pengembangan yang ramah lingkungan harus menjadi pertimbangan utama.

Daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan di Pantai Mattirotasi yaitu mengadakan penanaman terumbu karang yang dihimbau oleh pemerintah dan dilakukan oleh tim organisasi Rumah Balada Indonesia serta masyarakat sekitar kawasan Pantai Mattirotasi juga turut andil dalam kegiatan pelestarian alam ini. Akan tetapi, kegiatan konservasi ini masih sangat jarang dilakukan.

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa pada sekitar kawasan pantai, apabila keadaan air sedang mengalami pasang surut banyak dipenuhi oleh timbunan sampah sehingga menyebabkan kondisi tepi Pantai Mattirotasi tercemar oleh kotoran dan sampah yang berserakan di sepanjang pantai. Sedangkan apabila kondisi air laut mengalami pasang naik, kotoran dan sampah yang tadinya menimbun di pantai terbawa arus air pasang. Beberapa sampah yang berada di sekitar kawasan kuliner juga berserakan akibat kurangnya kesadaran pengunjung akan kebersihan lingkungan.

Dalam hal ini, pemerintah telah bekerja sama dengan organisasi lokal untuk menjaga kebersihan tepi pantai akan tetapi kebijakan ini masih belum berjalan dengan baik karena edukasi yang kurang merata. Pemeliharaan kawasan juga masih kurang, terutama jika dilihat pada beberapa lokasi tepi Pantai Mattirotasi yang terlihat dari keberadaan taman yang kurang terurus, belum adanya tempat-tempat sampah yang disediakan serta kurangnya

kesadaran masyarakat sekitar kawasan. Seperti yang dikatakan oleh Ramdani dan Karyani, mereka menemukan bahwa proses pelaksanaan pengembangan wisata bukan hanya dilakukan oleh pengelola, melainkan juga masyarakat yang tinggal di sekitar. Tahap ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang menjadi kunci keberhasilan suatu pengembangan wisata.⁶⁴

Namun masih ada fasilitas yang belum mendukung misalnya lahan parkir kendaraan masyarakat yang akan singgah di kawasan tepi Pantai Mattirotasi belum tersedia. Sehingga seringkali terlihat kendaraan masyarakat diparkir di bahu jalan yang mengganggu aksesibilitas dan sirkulasi lalu lintas jalan tepi pantai yang merupakan jalan yang cukup ramai oleh kendaraan meski sudah memiliki dua jalur ini, sehingga pemerintah perlu memikirkan solusi mengenai pengadaan lahan parkir untuk mengembangkan kawasan agar dapat memberi pelayanan bagi masyarakat yang tertarik untuk singgah dan menikmati keindahan tepi Pantai Mattirotasi. Namun, solusi ini juga perlu dukungan dan peran serta masyarakat dan pemerintah kota.

Hasil wawancara juga menemukan bahwa kekurangan Pantai Mattirotasi adalah kebersihannya yang kurang terjaga. Banyaknya sampah yang berserakan baik di tepi pantai maupun di sekitar taman menjadi hal yang paling disoroti oleh para wisatawan atau pengunjung. Hal ini menjadi fokus pemerintah agar pengembangan potensi di sekitar pesisir dalam sektor ekowisata dapat berjalan dengan semestinya. Pengembangan potensi di pantai

⁶⁴ Zaqiah Ramdani and Tuti Karyani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta)," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6, no. 2 (2020): 675–89, <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/3399>.

Mattirotasi masih akan terus dilanjutkan mengingat pantai Mattirotasi memiliki potensi untuk dikembangkan. Menurut Orams, ekowisata sangat bertumpu pada lingkungan serta kelestariannya yang mana kawasan wisata alam sudah seharusnya memiliki lingkungan yang terjaga dan bersih sebagai salah satu daya tarik dari kawasan wisata tersebut.⁶⁵ Sejalan dengan Orams, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko Pujiyanto juga menjelaskan bahwa dalam mengembangkan ekowisata pesisir pantai diperlukan adanya konservasi lingkungan serta menjaga kawasan wisata tetap bersih dan terjaga kelestariannya.⁶⁶

⁶⁵ M B Orams, "Towards A More Desirable Form Of Ecotourism," *Tourism Management* 16, no. 1 (1995): 5, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/026151779400001Q?via%3Dihub>.

⁶⁶ Pujiyanto, "Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pasca Covid Melalui Ekowisata Bahari Di Kabupaten Sidoarjo."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan potensi pesisir di Pantai Mattirotasi Kota Parepare yaitu pemerintah setempat menyediakan sarana dan prasarana berupa gazebo yang dapat digunakan oleh para pengunjung, lalu masyarakat sekitar juga membuka usaha maupun berdagang di sekitaran pantai yang dapat meningkatkan penghasilan mereka. Pemerintah juga berperan dalam mendukung pengembangan infrastruktur dengan adanya perbaikan jalan serta pembuatan tanggul. Maka berdasarkan hasil penelitian yang dikaji, ditemukan bahwa peran masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan potensi pesisir sangat penting dan diperlukan.
2. Peran masyarakat juga penting dalam berkontribusi mengembangkan kawasan pesisir Pantai Mattirotasi. Partisipasi masyarakat sekitar kawasan berupa penciptaan lapangan kerja dimana banyaknya dibuka restoran, café, serta lahan berjualan untuk pedagang kaki lima. Masyarakat ada yang berpartisipasi sebagai penjaga pantai, tukang parkir, sampai jasa kebersihan. Dengan banyaknya wisatawan yang berdatangan, masyarakat

sekitar kawasan pun dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk membuka usaha di sekitar kawasan.

3. Kegiatan konservasi juga dilakukan di Pantai Mattirotasi yaitu mengadakan penanaman terumbu karang yang dihimbau oleh pemerintah dan dilakukan oleh tim organisasi Rumah Balada Indonesia serta masyarakat sekitar kawasan Pantai Mattirotasi juga turut andil dalam kegiatan pelestarian alam ini. Akan tetapi, kegiatan konservasi ini masih sangat jarang dilakukan serta kurang didukung oleh masyarakat maupun pemerintah melihat upaya-upayanya dalam mendukung kegiatan konservasi masih sangat minim.

B. Saran

1. Pemerintah diharapkan dapat mengayomi dan memberi edukasi kepada masyarakat terkait kelestarian alam serta menjaga kebersihan lingkungan secara optimal, serta memberikan fasilitas seperti tempat sampah yang tersebar di sekitar pesisir.
2. Pemerintah dan masyarakat perlu menjalin kerjasama dalam hal potensi lain. Potensi baru di Pantai Mattirotasi seperti olahraga air ataupun atraksi-atraksi di atas air akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
3. Para UMKM khususnya pelaku usaha makan dan minum yang ada di Pantai Mattirotasi diharapkan mengurangi penggunaan bahan plastik atau menggunakan bahan yang ramah lingkungan yang dapat di-recycle untuk packaging produk mereka karena ini sangat berdampak pada kebersihan

lingkungan pantai serta kelestarian makhluk bawah laut, dimana dari hasil penelitian yang saya jumpai di lapangan banyak sampah plastik yang berserakan yang dikarekan oleh konsumen yang membuang sampah sembarangan. Maka dari itu sangat dibutuhkan kesadaran dari produsen dan konsumen dalam bekerjasama untuk menjaga lingkungan wisata Pantai Mattirotasi.

4. Saya menyadari beberapa hambatan yang saya lewati dalam penelitian ini seperti jarak dan juga informasi dari narasumber untuk memperoleh data yang jelas terkait peneltian saya. Saran untuk peneliti selanjutnya yang mungkin memiliki topik yang kurang lebih sama dengan penelitian ini, saya berharap peneliti selanjutnya dapat memastikan dan mencari tau terlebih dahulu terkait topik yang mereka angkat dalam penelitian mereka, karena topik penelitian sangat menunjukkan seberapa besar kemungkinan narasumber dalam berbagi informasi dan data yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 1. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Amanda, Tri Amriani. “Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepare.” *Digilib Unhas* 1, no. 1 (2020): 4. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NzNkMTA2OTcxMWJkNDZmMzFjMDBhZjhmYjZhYjViMjU3MDMyYjkwMg==.pdf.
- Andiyan, and Agus Rachmat. “Penerapan Konsep Pengembangan Wilayah Pesisir Dengan Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Kelautan.” *Jurnal Arsitektur Archicentre* 3, no. 2 (2020): 51–52. <https://www.neliti.com/id/publications/341921/penerapan-konsep-pengembanganwilayah-pesisir-dengan-memanfaatkan-potensi-sumber#cite>.
- Anwar, M Imam Firdaus, Arifuddin Akil, and Isfa Sastrawati. “Pengaruh Perkembangan Perkotaan Terhadap Morfologi Pusat Kota (Studi Kasus: Kecamatan Ujung Kota Parepare).” *Repository Unhas* 1, no. 1 (2022): 19. [http://repository.unhas.ac.id/23550/2/D52115017_skripsi 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/23550/2/D52115017_skripsi%201-2.pdf).
- Asy’ari, Rifki, Reiza D Dienaputra, and Awaludin Nugraha. “Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur” 6, no. 1 (2021): 17.
- Buckley, Ralf. *Case Studies in Ecotourism*. Cambridge: CABI Publishing, 2003.
- Damis, Surianti, Hasrianti, and Fitriyanti. “Manajemen Pengelolaan Wilayah Pesisir Dalam Menunjang Kepariwisata Di Pantai Mattirotasi Kota Parepare.” *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan* 2, no. 2 (2022): 104. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/jikan/article/view/766/606>.
- Djunaedi, Achmad, and M Natsir Basuki. “Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir.” *Jurnal Teknologi Lingkungan* 3, no. 3 (2002): 225. <https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/view/259>.

- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Jurnal Moderat* 6, no. 1 (February 2020): 138–39. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>.
- Fajar, Pare Pos. "Potensi Parepare Sebagai Kota Pesisir Yang Berkembang." *Parepos.Fajar.Co.Id*. Parepare, 2023. <https://parepos.fajar.co.id/2023/06/potensi-parepare-sebagai-kota-pesisir-yang-berkembang/>.
- Fasiha, Fasiha, Ambas Hamida, Muzzayanah Jabani, and Muhammad Rusli. "MEDIATING ROLE OF TRUST ON VISIT INTENTION: MUSLIM FRIENDLY TOURISM IN TANA TORAJA." *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 12, no. 1 (2024): 25–39.
- Fitriani. "Pengaruh Sektor Pariwisata, Sektor Industri, Dan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare." *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 52. <http://www.jurnalpertanianumpar.com/index.php/economos/article/view/575>.
- Jadda, Asram A T, Sadriyah Mansur, Asrul Hidayat, and Wardatul Jannah. "Efektivitas Penerapan Sanksi Terhadap Pelaku Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Sampah Di Kota Parepare." *Madani Legal Review* 6, no. 2 (2022): 52. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/malrev/article/view/2027/1204>.
- Junaid, Ilham. "Model Sinergi Unsur Pentaheliks Pariwisata Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Kota Parepare Dan Kabupaten Bone." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 21, no. 1 (2019): 25. <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/17016/10570>.
- Kay, Robert, and Jaqueline Alder. *Coastal Planning and Management*. New York: CRC Press, 2017.
- Kreatif, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi. *Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH), 2021.
- Kusumastanto, Tridoyo. "Pemberdayaan Sumber Daya Kelautan,

- Perikanan Dan Perhubungan Laut Dalam Abad XXI.” *Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir Dan Lautan, Institut Pertanian Bogor* 1, no. 1 (2003): 5–6. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=huXRJQwAAAAJ&citation_for_view=huXRJQwAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.
- Maliku, Wertisia. “Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare.” *Repository Unhas* 1, no. 1 (2023): 1. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26974/>.
- Mawardi, Idham, Andi Nur Imran, and Muliana Djafar. “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.” *Jurnal Eboni* 4, no. 2 (2022): 57–63.
- Media, Portal. “Bibir Pantai Dipenuhi Sampah, Taman Mattirotasi Parepare Ditinggal Pengunjung.” Parepare, 2022. <https://portalmedia.id/read/amp/4453/bibir-pantai-dipenuhi-sampah-taman-mattirotasi-parepare-ditinggal-pengunjung>.
- Mirza, Mohamad, Sutrisno Anggoro, and Fuad Muhammad. “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Tapak Kelurahan Tugurejo, Semarang, Jawa Tengah.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 4 (2022): 806–15.
- Muhajir, Muhammad Nur Alam, Ambas Hamida, Erwin Erwin, and Muzayyanah Jabani. “Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Mempengaruhi Semangat Berwirausaha? Bukti Empiris Wirausaha Bugis.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, no. May (2023): 222–30. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n1.p222-230>.
- Muhammad, Abdullah. “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al Quran.” *Jurnal Pilar* 13, no. 1 (June 2022): 68. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/7763/4824>.
- Muhammad Ruslan Abdullah, Fasiha. *Pengantar Islamic Economics, Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam*. Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2013.
- Musaddun, Wakhidah Kurniawati, Santy Paulla Dewi, and Novia Sari

- Ristianti. "Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Ruang* 1, no. 2 (2013): 262. <https://media.neliti.com/media/publications/220954-bentuk-pengembangan-pariwisata-pesisir-b.pdf>.
- Nartin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Orams, M B. "Towards A More Desirable Form Of Ecotourism." *Tourism Management* 16, no. 1 (1995): 5. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/026151779400001Q?via%3Dihub>.
- Pratiwi, Hidryana, and Adzan Noor Bakri. "Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program Kotaku Bkm Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara." *Journal Publicuho* 8, no. 1 (2025): 133–44.
- Pujianto, Wahyu Eko. "Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pasca Covid Melalui Ekowisata Bahari Di Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal ALTASIA* 5, no. 2 (2023): 112. <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/7651>.
- Ramdani, Zaqiah, and Tuti Karyani. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta)." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6, no. 2 (2020): 675–89. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/3399>.
- Rhama, Bhayu. "Peluang Ekowisata Dalam Industri 4.0 Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 8, no. 2 (2019): 38–40. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/download/1036/1812>.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Terjemahnya Dan Tajwid*. Bandung: Sygma, 2014.
- Rohyani, Immy Suci. "Diversifikasi Olahan Pangan Berbahan Dasar Hasil Laut Untuk Pengembangan Ekowisata Kuliner Di Kawasan Pesisir Sekotong Lombok Barat." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, no. 3 (2023): 762.

<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmppi/article/view/5371/337>
1.

Santosaa, Bagus Nugraha Kurnia, I Gusti Putu Anindya Putraa, and Komang Wirawan. "Implementasi Konsep Ekowisata Di Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga, Tabanan-Bali." *Jurnal ENMAP (Environment Mapping)* 3, no. 1 (2022): 10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ENMAP/article/view/45521/21327>.

Sekaran, U. *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1 (4th Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sidik, Wahid Fajar. "Pengelolaan Potensi Pesisir Pantai Meganti Kabupaten Kebumen Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Ekowisata Bahari." *Academia.Edu* 1, no. 1 (2020): 1. https://www.academia.edu/download/63480145/EAS_ICZM_Wahid_Fajar_Sidik_0421174000006120200531-125782-1s73fhs.pdf.

Siu, Maria G L. "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang." *Jurnal Tengawang* 10, no. 1 (2020): 64. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/tengkawang/article/view/40663>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Utama, I. Gusti Bagus Rai. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Andi, 2021.

Wescott, G. "Reforming Coastal Management to Improve Community Participation and Integration in Victoria, Australia." *Coastal Management*, no. 1 (1998): 14.

Widayanto, Aditya Dwi Ramadhan, and Aisyah Asri Nurrahma. "Green Economy Towards Sustainable Tourism Development in Indonesia." In *International Conference Sustainable Development Goals 2030 Challenges and Solutions Proceedings*, 7:187–98, 2022. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/icgss/article/view/9549>.

- Wiliam, and Bambang Hari Wibisono. "Karakteristik Ekowisata Sebagai Faktor Penentu Tipologi Ruang Kawasan Hutan Lindung Bukit Kucing." *Journal of Architectural Design and Development* 3, no. 1 (June 2022): 4. <https://journal.uib.ac.id/index.php/jad/article/view/6687>.
- Ziku, Rafael Modestus. "Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo." *JUMPA* 2, no. 2 (2015): 4. <https://www.academia.edu/download/55825976/document.pdf>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Meneliti

SRN IP0000887


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bundar Madani No. 1 Telp (0421) 23394 Faksimili (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 887/IP/DPM-PTSP/10/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **FITRAH RAMADANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**
Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**
ALAMAT : **JL. ANDI KAMBO NO. 22, KOTA PALOPO**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KONSEP PENGEMBANGAN POTENSI PESISIR KOTA PAREPARE DALAM MENUNJANG EKOWISATA (STUDI KASUS PANTAI MATTIROTASI PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS LINGKUNGAN HIDUP PAREPARE
2. KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE (PANTAI MATTIROTASI)**

LAMA PENELITIAN : **20 Oktober 2023 s.d 20 Desember 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **24 Oktober 2023**


**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**
HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **SKRT**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Beliau
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara atau interview. Dimana peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber data yang relevan dalam penelitian tersebut. Adapun pertanyaan wawancara/interview anantara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan Masyarakat? Apakah sudah mengalami perkembangan dan perubahan?
2. Apa potensi yang ada pada kawasan pesisir Pantai Mattirotasi?
3. Apakah peluang-peluang di sekitar pesisir Pantai Mattirotasi sudah berkembang? atau selalu mengalami perkembangan?
4. Proses apa yang ditempuh pemerintah setempat dalam menguntungkan dan memanfaatkan potensi yang ada?
5. Apakah Masyarakat sekitar kawasan sudah ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi di kawasan Pantai Mattirotasi?
6. Apakah ada Upaya atau proses untuk melestarikan serta memanfaatkan sumberdaya dan potensi di kawasan Pantai Mattirotasi?
7. Apakah sudah dilakukan program untuk mengedukasi Masyarakat sekitar kawasan dalam melestarikan lingkungan Pantai Mattirotasi?

Lampiran 3. SK Penguji

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 253 TAHUN 2024
TANGGAL : 13 JUNI 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Fitrah Ramadani
NIM : 19 0401 0204
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Potensi Pesisir Pantai Kota Pare-pare dalam
Menunjang Ekowisata (Studi Kasus Taman Mattirotasi, Pare-pare).
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.
Pembimbing : Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak.
Penguji Utama (I) : Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
Pembantu Penguji (II) : Rismayanti, S.E., M.Si.



Lampiran 4. Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Skripsi an. Fitrah Ramadani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitrah Ramadani

NIM : 1904010204

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Potensi Pesisir Pantai Kota Parepare Dalam Menunjang Ekowisata (Studi Kasus Pantai Mattirotasi, Parepare)

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Afzal Syah, S.E., M.Ak.

Tanggal:

Lampiran 5. Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (Satu) Skripsi
Hal : skripsi an. Fitrah Ramadani
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Fitrah Ramadani
NIM : 1904010204
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Potensi Pesisir Pantai Kota Parepare Dalam
Menunjang Ekowisata (Studi Kasus Pantai Mattirotasi, Parepare)

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E
Tanggal : 25 Juli 2024
2. Suci S.E., M.Ak
Tanggal : 26 Juli 2024

()
()

Lampiran 6. Turnitin

FITRAH RAMADANI			
ORIGINALITY REPORT			
24%	24%	6%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	6%	
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	5%	
3	123dok.com Internet Source	1%	
4	www.kajianpustaka.com Internet Source	1%	
5	www.detik.com Internet Source	1%	
6	core.ac.uk Internet Source	<1%	
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%	
8	docplayer.info Internet Source	<1%	
9	id.123dok.com Internet Source	<1%	

Lampiran 7. Dokumentasi





